Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Cimahi-Jawa Barat Mengenai Potensi Tanaman untuk Kesehatan Gigi

Euis Reni Yuslianti[1*], Florence Meliawaty[2], Indah Puti R.Sabirin[3], Henny Juliastuti[4], Iis Inayati Rakhmat[5], Dewi Ratih Handayani[6], Fahrauk Faramayudha[7],Soraya Riyanti[8], Akhirul Kahfi Syam[9], Asih Rahaju[10], Mutiara Sukma Suntana[11], Rahmadaniah Khaerunnisa[12], Irham M.Adinugraha[13]

[1, 2, 3, 10, 11, 12, 13)] Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

[4, 5, 6)] Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

[7, 8, 9)] Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

e-mail: ery.unjani@yahoo.co.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesejahteraan masyarakat, namun masih sering kurang mendapatkan perhatian, terutama di komunitas adat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Padahal, alam menyediakan berbagai tanaman yang memiliki potensi sebagai agen perawatan gigi dan mulut, seperti yang ditemukan di Kampung Adat Cireundeu, Cimahi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman termasuk daun reundeu bagi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi. Metode pengabdian masyarakat berupa penyuluhan interaktif dengan partisipasi warga mengenai tanaman berkhasiat antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, dan kaya nutrisi, serta pemeriksaan kesehatan gigi untuk menilai kondisi gigi warga Kampung Adat Cireundeu. Evaluasi dilakukan melalui pretes dan postes terhadap 46 warga sebelum dan setelah penyuluhan Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman termasuk daun reundeu tuntuk kesehatan gigi. Selain itu, kegiatan ini membantu dalam identifikasi masalah kesehatan gigi yang dihadapi warga. Kesimpulan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi tanaman untuk kesehatan gigi. Sebagai langkah lanjutan, diperlukan program edukasi berkelanjutan dan pendampingan dalam pemanfaatan tanaman secara mandiri guna menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal.

Kata kunci: cireundeu; kesehatan gigi; tanaman

Abstract

*Oral and dental health is an essential aspect of community well-being, yet it often receives little attention, especially in indigenous communities with limited access to healthcare services. However, nature provides various plants with potential as agents for dental and oral care, such as those found in the Cireundeu Indigenous Village, Cimahi. This community service aims to enhance public knowledge about the benefits of plants, including *reundeu* leaves, for dental and oral health through education and dental health examinations. The method used in this program is interactive education involving community participation in learning about plants with antioxidant, antimicrobial, anti-inflammatory, and nutrient-rich properties, as well as dental health examinations to assess the oral health conditions of the Cireundeu Indigenous Village residents. The evaluation was conducted through pre-tests and post-tests on 46 residents before and after the education sessions. The results showed an increase in community knowledge regarding the benefits of plants, including *reundeu* leaves, for dental health. Additionally, this activity helped identify oral health issues faced by the residents. In conclusion, the educational program effectively improved the community's understanding of the potential of plants for dental health. As a follow-up step, continuous educational programs and guidance are needed to encourage the independent utilization of plants to maintain optimal oral and dental health.*

E-ISSN 2985-7295

***Keywords**: cireundeu; dental health; plants*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan umum seseorang, termasuk mempengaruhi nutrisi, bicara, dan kesejahteraan sosial (Nur Dientyah, et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), masalah gigi yang umum terjadi di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Data menunjukkan bahwa karies ditemukan pada 60-90% anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa, sementara penyakit periodontal parah dialami oleh 15-20% orang dewasa setengah baya (35-44 tahun) (Riskesdas, 2018). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Mulut memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pintu masuk makanan dan minuman tetapi juga sebagai ekosistem mikroba yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Septiani, et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal, seperti tanaman herbal yang memiliki potensi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Konsumsi makanan yang mengandung serat, termasuk buah-buahan dan tanaman, telah terbukti berkontribusi dalam menjaga kesehatan gigi dan mengurangi risiko karies serta penyakit periodontal (Yusro, 2021).

Tanaman herbal telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di Indonesia, baik sebagai bahan antiseptik alami, antiinflamasi, maupun sumber nutrisi. Namun, pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman herbal untuk kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Salah satu tanaman yang memiliki potensi dalam perawatan kesehatan gigi adalah daun reundeu, yang tumbuh di wilayah Kampung Adat Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. Sayangnya, hingga saat ini, pemanfaatan daun reundeu untuk kesehatan gigi dan mulut masih belum banyak diketahui oleh masyarakat setempat, meskipun tanaman ini berpotensi memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, serta kaya akan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan gigi dan mulut.

Kampung Adat Cireundeu merupakan salah satu komunitas adat yang masih mempertahankan tradisi lokal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi pangan berbasis singkong dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, kesadaran masyarakat mengenai perawatan gigi yang tepat serta pemanfaatan tanaman lokal untuk kesehatan gigi masih minim (Pandawangi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat lebih memahami manfaat tanaman lokal, termasuk daun reundeu, dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Sebagai bentuk kontribusi akademik dan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Adat Cireundeu mengenai potensi tanaman lokal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program ini selaras dengan strategi penelitian dan pengabdian masyarakat yang dicanangkan oleh Universitas Jenderal Achmad Yani (LPPM Unjani, 2021). Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan informasi terkait tanaman-tanaman lokal yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, serta kandungan nutrisi penting untuk kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup penyuluhan mengenai manfaat tanaman lokal, termasuk daun reundeu, dan pemeriksaan kesehatan gigi warga Kampung Adat Cireundeu, Leuwi Gajah, Kota Cimahi. Diharapkan melalui penyuluhan ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya kesehatan gigi serta mampu mengoptimalkan pemanfaatan tanaman herbal dalam perawatan kesehatan gigi mereka secara alami dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, masyarakat dapat secara mandiri menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menerapkan pola hidup sehat berbasis sumber daya alam lokal.

E-ISSN 2985-7295

METODE

Metode kegiatan dilakukan secara sistematis yaitu:

Penyusunan materi penyuluhan: Tahap awal melibatkan penyusunan materi penyuluhan yang komprehensif mengenai potensi tanaman untuk kesehatan gigi dan mulut. Materi ini mencakup informasi tentang tanaman-tanaman lokal yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan kandungan nutrisi yang bermanfaat. Data-data ini dikumpulkan dari literatur ilmiah terkait serta konsultasi dengan ahli di bidang kesehatan gigi dan tanaman obat tradisional. Persiapan Presentasi dan Media Pendukung: Materi penyuluhan disajikan dalam format presentasi yang interaktif dan menarik menggunakan media seperti brosur, power point, dan video. Materi disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan menarik perhatian peserta. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kampung Adat Cireundeu melalui sesi-sesi presentasi yang melibatkan partisipasi aktif warga kampung. Selama sesi penyuluhan, dilakukan penayangan presentasi menggunakan power point yang disertai dengan video pendukung untuk memvisualisasikan manfaat tanaman-tanaman tersebut bagi kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Pemeriksaan Kesehatan Gigi Mulut: Selain penyuluhan, dilakukan juga kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi mulut bagi warga kampung. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan gigi, masalah yang ada, serta memberikan saran perawatan yang diperlukan. Evaluasi Pretes dan Postes: Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan pretes yang berisi 21 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang potensi tanaman untuk kesehatan gigi. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta untuk mengisi postes tentang pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. (Tabel 1) Analisis dan Evaluasi Hasil: Data pretes dan postes dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil analisis menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan dan sejauh mana pengetahuan masyarakat telah meningkat (Vera, 2020)

Tabel 1 Kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat kampung adat Cireundeu mengenai tanaman untuk kesehatan gigi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah Anda pernah mendengar tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
2	Tanaman herbal apa saja yang Anda ketahui dapat digunakan untuk kesehatan gigi dan mulut?	
3	Apakah Anda pernah mendengar tentang daun reundeu?	Ya / Tidak
4	Dari mana Anda mengetahui tentang daun reundeu?	Ya / Tidak
5	Apakah Anda mengetahui manfaat daun reundeu untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
6	Apa kandungan dalam daun reundeu yang berperan dalam kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
7	Bagaimana cara penggunaan daun reundeu yang Anda ketahui untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
8	Apakah Anda mengetahui bahwa daun reundeu juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit lain selain masalah gigi dan mulut?	Ya / Tidak
9	Apakah Anda mengetahui manfaat singkong untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
10	Bagaimana cara penggunaan singkong dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak
11	Apakah Anda mengetahui manfaat kunyit untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
12	Menurut Anda, apa manfaat kunyit bagi kesehatan gigi?	Ya / Tidak
13	Bagaimana cara penggunaan kunyit dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak
14	Apakah Anda mengetahui manfaat daun sirih untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
15	Bagaimana cara penggunaan daun sirih dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak
16	Apakah Anda mengetahui manfaat batang serai untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
17	Menurut Anda, bagaimana cara kerja batang serai dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak

E-ISSN 2985-7295

18	Bagaimana cara penggunaan batang serai dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak
19	Apakah Anda mengetahui manfaat seledri untuk kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak
20	Bagaimana cara penggunaan seledri dalam merawat kesehatan gigi?	Ya / Tidak
21	Apakah Anda tertarik untuk mencoba tanaman herbal sebagai alternatif perawatan kesehatan gigi dan mulut?	Ya / Tidak

Dengan metode yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Adat Cireundeu tentang potensi tanaman untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung pada tanggal 15 Oktober 2023 di Kampung Adat Cireundeu, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat, khususnya di Saung RT 2 Cireundeu. Acara dimulai oleh dr. Dewi Ratih Handayani, M.Kes sebagai perwakilan dari Wakil Rektor 3 Unjani yang menegaskan komitmen Unjani dalam mendukung kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, diterima oleh Ketua RW 10 dan Ketua Adat Kampung Cireundeu beserta kader Posyandu dan Posbindu. Tim pengabdian masyarakat Unjani diterima dan dibantu oleh Ketua RW 10, Bapak Cep Setiana, dan Ketua Adat Kampung Cireundeu, Abah Widi, bersama seluruh kader Posyandu dan Posbindu Kampung Adat Cireundeu. (Gambar 1)



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat Cireundeu mengenai tanaman untuk kesehatan gigi



Gambar 2. Penyuluhan di Saung Warga Cireundeu

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Farmasi telah lama berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Kolaborasi ini merupakan contoh nyata dari upaya mereka dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh Kampung Adat Cireundeu. Kolaborasi fakultas ini mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan kesehatan

E-ISSN 2985-7295



Gambar 2.Penyuluhan menggunakan media brosur dan *power point*

masyarakat serta memanfaatkan kekayaan alam di Kampung Adat Cireundeu. Kegiatan penyuluhan berjalan sesuai jadwal dan melibatkan interaksi aktif antara pemateri dan masyarakat.

Penyuluhan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal acara, dan telah menjalankan komunikasi dua arah dengan masyarakat, seperti pemateri bertanya lalu warga menjawab dan masyarakat semangat aktif bertanya. (Gambar 2

Pengabdian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gigi. Warga terutama anak-anak antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan gigi gratis.(Gambar 3). Pemeriksaan menggunakan pewarna plak gigi untuk kesehatan gigi. (Yusro dkk, 2021)



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan gigi

Penyuluhan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal acara, dan telah menjalankan komunikasi dua arah dengan masyarakat, seperti pemateri bertanya lalu warga menjawab dan masyarakat semangat aktif bertanya. (Gambar 2). Pengabdian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gigi. Warga terutama anak-anak antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan gigi gratis. (Gambar 3). Pemeriksaan menggunakan pewarna plak gigi untuk kesehatan gigi. (Yusro dkk, 2021).

Hasil pengamatan melalui pretes dan postes yang dilakukan kepada warga di desa binaan menyatakan bahwa untuk pengetahuan awal mereka saat belum dilakukan penyuluhan, beberapa dari mereka salah saat mengerjakan, namun banyak dari mereka yang ternyata sudah paham manfaat dari obat yang berasal dari bahan alam. Setelah dilakukan penyuluhan dan mengerjakan data yang ada, hasil menunjukkan perubahan dari masyarakat saat mengerjakan pretes menjadi mengetahui jawaban yang benar setelah penyuluhan. (Yuslianti, dkk. 2022).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan dilanjutkan dengan pemberian paket hadiah yang diserahkan kepada peserta warga kampung adat dan juga diberikan kenang-kenangan untuk tim Posyandu Kampung Adat Cireundeu. Hasil inilah yang dicari ketika pengabdian masyarakat dilakukan, agar masyarakat menambah pengetahuan yang mereka miliki dan dapat

E-ISSN 2985-7295

memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menjadi lebih baik. (Budiyanto, 2021). Data pretes menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya 19 dari 46 warga yang mengetahui manfaat tanaman lokal Cireundeu untuk kesehatan. Namun, dari hasil postes setelah penyuluhan, sekitar 41 warga menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Ini menandakan peningkatan pemahaman lebih dari setengah warga terkait manfaat tanaman obat untuk kesehatan.

Setelah kegiatan penyuluhan, dari postes yang dilakukan dapat dievaluasi perubahan pengetahuan warga. Hasil pengamatan melalui pretes dan postes menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, sebagian warga masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai manfaat tanaman obat. Setelah penyuluhan, mayoritas warga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tanaman obat, menandakan adanya peningkatan pengetahuan. Berikut adalah materi penjelasan mengenai tanaman berkhasiat obat termasuk untuk kesehatan gigi dan mulut di Kampung Adat Cireundeu: Obat Tradisional dari Bunga Tanaman: Jenis tanaman berbunga yang telah digunakan secara tradisional sebagai obat. Dari Bunga Telang, Suji, Kecombrang, Kirinyuh, Binahong, Pepaya, Sepatu, Kunyit, Kencur, Jahe, Mawar, Jeruk, hingga Bunga Teh, masing-masing tanaman dipaparkan kegunaan serta khasiatnya sebagai obat tradisional. (Department of Agriculture, Agricultural Research Service, 2001).

Obat Tradisional dari Daun Tanaman: Beragam tanaman yang memiliki khasiat obat dari daunnya, seperti Daun Mengkudu, Krokot, Salam, Pepaya, Singkong, Jambu Biji, Belimbing Wuluh, Sirsak, hingga Seledri, dijelaskan manfaatnya sebagai obat tradisional. Obat Tradisional dari Buah Tanaman: Berbagai buah-buahan seperti Alpukat, Cabai, Mentimun, Pisang, Nanas, Jeruk, Cecendet, dan Maja dibahas mengenai peran serta kegunaannya sebagai obat tradisional. Obat Tradisional dari Akar Tanaman: Manfaat obat dari akar tanaman seperti Alang-alang, Ki Urat, dan Pulutan yang telah lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kampung Adat Cireundeu. Obat Tradisional dari Umbi dan Rimpang Tanaman: Penggunaan obat dari umbi dan rimpang tanaman seperti Singkong, Batang Serai, Kunyit, Kencur, Jahe, Temulawak, dan Lengkuas akan diuraikan dengan mendetail. (Yuslianti, ER, 2017).

Meskipun banyak tanaman obat telah dikenal manfaatnya oleh warga, salah satu tanaman yang masih kurang diketahui manfaatnya adalah daun Reundeu. Daun ini tumbuh melimpah di Kampung Adat Cireundeu, tetapi masyarakat belum sepenuhnya memahami kegunaannya dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga, sebagian besar belum mengetahui manfaat daun Reundeu secara spesifik untuk kesehatan. Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa daun Reundeu memiliki potensi sebagai antioksidan dan antiinflamasi alami yang dapat digunakan dalam perawatan kesehatan, termasuk dalam pengobatan penyakit ringan hingga sedang. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat dari daun Reundeu dan mulai menggunakannya sebagai bagian dari pengobatan alami sehari-hari. Sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyrakat mengenai daun salak oleh Syafriani dkk tahun 2024 dimana kegiatan pengabdiannya mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para petani salak.

Kampung Adat Cireundeu adalah contoh nyata dari kekayaan budaya Indonesia yang masih terjaga. Keunikan ini menarik perhatian sebagai tempat di mana tradisi, kearifan lokal, dan pengobatan tradisional terjaga dengan baik, sementara tetap menyatu dalam dinamika perkembangan zaman modern. Kampung Adat Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat, mempertahankan tradisi penggunaan tanaman obat sebagai salah satu warisan budaya yang berharga. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat tradisional tetap relevan dan bernilai tinggi dalam upaya menjaga kesehatan secara alami. Tanaman-tanaman yang tumbuh di kampung adat ini tidak hanya berperan dalam konteks budaya lokal, tetapi juga sebagai sumber alternatif pengobatan yang efektif. Warga mengetahui tanaman tersebut tetapi masih belum jelas tentang khasiat dan manfaat tanaman tersebut untuk kesehatan sehingga dengan penyuluhan ini maka pengetahuan warga menjadi meningkat.

SIMPULAN

E-ISSN 2985-7295

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Adat Cireundeu berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat tradisional, termasuk penggunaannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil pretes dan postes menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga setelah mengikuti penyuluhan, yang menandakan efektivitas program dalam mengedukasi masyarakat. Salah satu temuan penting adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat daun reundeu, meskipun tanaman ini tumbuh di lingkungan mereka. Penyuluhan ini membantu memperkenalkan potensi daun reundeu sebagai sumber pengobatan alami yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan warga mengenai pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan untuk kesehatan. Dengan adanya kolaborasi antara komunitas dan institusi pendidikan, upaya pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat tradisional, termasuk daun reundeu, semakin diperkuat, sekaligus mendukung praktik kesehatan berbasis kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Kegiatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambunagn untuk membuat desa binaan Kampung Adat Cireundeu sehingga bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto G, Noer Aini L. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagede dalam Pengelolaan Sampah Organik. Aksiologiya, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 5(4), 517–523

Department of Agriculture, Agricultural Research Service. 2001. FoodData Central National Agricultural Library.

LPPM Unjani. 2021. Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Buku Renstra LPPM Unjani 2020—2025.

Pandawangi Ariesa. 2023. Tingkat Keberhasilan Pelatihan Membatik Eco Green Dengan Menggali Potensial Alam Dikkampung Adat Cireundeu-Cimahi. Jurnal Abdimas Bina Bangsa. 2023; Vol. 4 No. 1 2023

Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses melalui: http:// www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/ materi_rakorpop_2018/Hasil

Syafriani, Afiah, Aprilia Nia. (2024). PKM Petani Tanaman Salak Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Masyarakat di Desa Muara Danau Kabupaten Kampar. Jurnal Medika: Medika, 3(1), pp. 1–6. doi:10.31004/30kvpr16.

Sagai SS, Engkeng S, Munayang H. 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (Seledri dan Sereh) untuk Hipertensi di Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. J KESMAS. 10 (2): 105—10.

Septiani, Dewi., Sughesti, Dewi., Susanti, Diena., Sihombing, Marya Tripena Polmauly., dan Novitasari, Sela. 2022. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. Dedikasi PKM UNPAM, 3(1), 56-66.

Sudiwati NLPE. 2019. Upaya Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada Ibu Rumah Tangga dan Kader. J IDAMAN (Induk Pemberdaya Masyarakat Desa). 3(1): 45—50. Riskesdas 2018.pdf.

Vera Y, Yanti S, Royhan. 2020. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Indonesia Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi Di Desa Salam Bue. JURNAL Education and Development;8(1).

Yuslianti, ER. 2017. Pengantar Radikal Bebas dan Antioksidan. DeePublish. ISBN 978-602-453-456-1.

E-ISSN 2985-7295

Yuslianti, Euis Reni, dkk. 2022. Peningkatan pengetahuan bahan alam untuk kesehatan mulut melalui program merdeka belajar kampus merdeka. Berdikari Jurnal. (10):, 82-91

Yusro, Dinda Holidina., Prasetyowati, Silvia., dan Hadi, Sunomo. 2021. Literatur Review Efektivitas Mengunyah Buah Berserat Dan Berair Terhadap Penurunan Skor Plak Gigi. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 3(2), 484-495.

E-ISSN 2985-7295